

METODE DISKUSI MENINGKATKAN BELAJAR FAKTORISASI PRIMA UNTUK MENENTUKAN KPK DAN FPB

Oleh

Tuminah

SD Negeri 006 Rambah

tuminahtuminah01@gmail.com

Article History

Received : Oktober 2017

Accepted : November
2017

Published : Desember 2017

Keywords

Discussion method, prime factors, KPK and FPB

Abstract

Discussion method can to improve mastery of students about the use of prime factors to determine KPK and FPB for class IV SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu”

Using this method writer is very consider the time the state of the students, and inditification of the problem before to do classroom action research, so precisely taking action poved to be a successive increase from cycle I meeting I until cycle II meeting II evident in the cycle.

This method can to do with identification of the problem, formulate of the problem, planning and carry out the action, and evaluated so that the result achieved cam improve student achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa tentang penggunaan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB dengan metode diskusi siswa Kelas IV SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terbukti terjadi peningkatan berturut –turut dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II barulah terbukti pada siklus tersebut.

Metode ini dapat dilaksanakan dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merencanakan, dan melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi. Sehingga hasil yang dicapai dapat meningkatkan prestasi siswa.

A. Pendahuluan

Seiring dengan pelaksanaan pembangunan nasional dan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, kiranya upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang harus mendapat prioritas utama. Karena bidang pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Mengabaikan bidang pendidikan berarti mengabaikan pula kualitas sumber daya manusia. Sebab peningkatan sumberdaya manusia hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan.

Dalam upaya peningkatan kualitas dan menjaga keseimbangan pelaksanaan pendidikan nasional, banyak faktor yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah faktor pendidik (guru) itu sendiri. Guru merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan proses pendidikan. Pendidikan akan berkualitas bila para guru memiliki kompetensi (kemampuan) yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan itu sendiri.

Dipilihnya mata pelajaran Matematika dalam perbaikan pembelajaran ini didasari oleh realitas yang ada. Penulis menemukan tingkat pemahaman dan penguasaan materi

oleh siswa pada pelajaran tersebut belumlah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai data awal pelajaran Mate matika nilai rata-rata hanya 63 dari KKM yang telah ditetapkan pada tahun ajaran, yaitu 66 ini berarti ketuntasan nilai rata-rata secara klasikal masih di bawah nilai KKM.

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran sangat diperlukan pemikiran tentang siasat, prosedur teknik atau cara yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan strategi, pendekatan, metode, serta teknik-teknik tertentu, atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana suatu bahan ajar disampaikan pada siswa (Soerdjadi, 1995: 11).

Salah satu metode pembelajaran adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau secara kelompok lainnya yang membahas satu masalah (Werkanis dan Hamidi, 2005 : 57). Metode Diskusi akan lebih efektif dilakukan di sekolah apabila dirancang berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran dalam melaksanakannya.

Metode diskusi selalu dimulai dengan hal berikut. (a) Menentukan ketua, sekretaris, dan moderator. (b) Mempersilahkan masing-masing anggotanya mengajukan pendapatnya. (c) Merangkum pendapat masing-masing anggota. (d) Menyusun kesimpulan.

Kelebihan metode diskusi dalam kegiatan belajar di sekolah, maka guru hendaknya dapat memberikan prioritas pada aspek-aspek atau hal-hal yang penting dibicarakan siswa. Berawal dari masalah dan pembahasannya dilakukan melalui berbagai sumber belajar seperti; buku, majalah, koran, jurnal, dan lain-lain.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut. a) Merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya, kelemahan metode diskusi. a) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah dasar Negeri 006 Rambah, Desa Sialang Jaya Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Rambah dengan jumlah siswa 21 orang. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang.

Teknik yang digunakan tentu sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar KPK dan FPB dengan metode Diskusi.

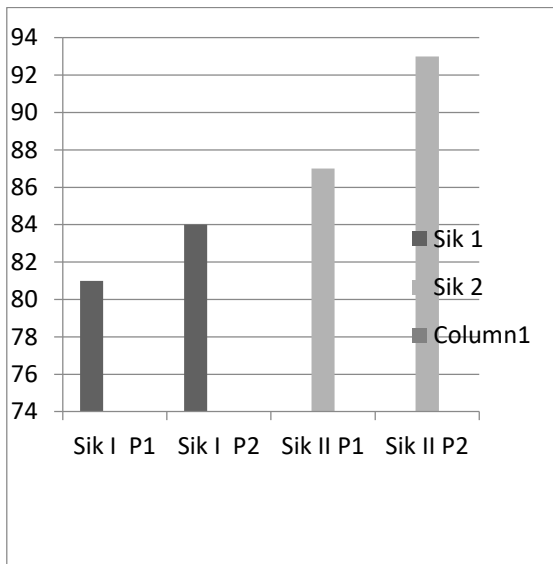
Untuk mengetahui kemampuan Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Rambah, penulis berpedoman pada kriteria penilaian skala pengkategorian Depdikbud yang sudah ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dari siklus I pertemuan I sampai pada siklus II pertemuan II maka diperoleh hasil yang sangat menggembirakan, karena terjadinya perubahan pembelajaran pada siswa. Dari yang dulunya tidak berani mengungkapkan pendapat akhirnya menjadi berani, dari

yang tadinya tidak mau bekerja sama dengan teman sehingga mau bekerja sama, dari yang tadinya berani bertanya sehingga berani bertanya, hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran meningkat.

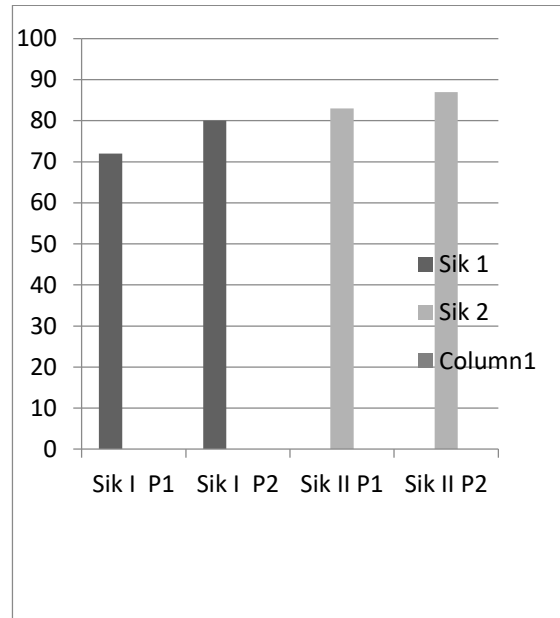
Diagram 1. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 dan 2 sampai Siklus II Pertemuan 1 dan 2



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 berturut-turut mengalami peningkatan, yaitu dari 81, 84, 87, dan 93, begitu pula hasil pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil pembelajaran siswa dapat ditunjukkan hasil pembelajaran dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram 2. Hasil Pembelajaran Siswa Dari

Siklus I Pertemuan 1 dan 2 sampai Siklus II Pertemuan 1 dan 2



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan berturut-turut dapat dibaca hasil baik dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 mendapatkan hasil dengan rata-rata 72, 80, 83, dan 87 ini berarti nilai siswa sudah berada di atas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Setelah dilakukan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari Siklus I pertemuan 1 sampai Siklus II pertemuan 2 maka disimpulkan hal berikut. a)

Rendahnya kemampuan belajar siswa disebabkan kurangnya intensitas latihan yang diberikan kepada siswa. b) Siswa tidak dimotivasi untuk berperilaku aktif dalam pembelajaran sehingga siswa selalu bergantung pada guru. c) Peningkatan belajar siswa ini dapat diatasi dengan metode diskusi, terbukti dalam perbaikan pembelajaran berturut-turut dari 72, 80, 83, dan 87. Hal ini karena penggunaan metode yang variasi dengan memberi kebebasan siswa untuk berpikir kreatif.

2. Saran

Dalam pembelajaran guru hendaknya menggunakan metode yang berbeda-beda (variasi) sehingga anak tidak merasa bosan, dapat berfikir kreatif, mampu mengungkapkan/mengeluarkan pendapatnya. Dengan demikian siswa diberi kesempatan berpikir sendiri sehingga mampu mengutarakan pendapatnya.

Daftar Pustaka

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2008. *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional.

Kurniawati, Ranik. 2005. *Silabus dan Program Pembelajaran Tahunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustafa, Nur dan Mukhyar Buchori. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Inseni.

M. Khlid Kasri, Suyanti. 2006. *Matematika*. PT Gelora Aksara Pratama Erlangga.

Suryawati, Evi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.